

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Peraturan Menteri Kesehatan No.89 Tahun 2018)

Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2018).

Dari hasil RISKESDAS tahun 2018 bahwa penduduk Provinsi Sumatera Utara yang mengalami gigi berlubang 43,1% gigi dicabut 17,7%, gigi yang dilakukan penambalan 2,7%, gigi goyang 10,1%, gusi bengkak 11,8%, gusi mudah berdarah 15,6%, sariawan berulang minimal 4 kali sebesar 9,1% untuk proporsi masalah gigi dan mulut pada penduduk usia pra sekolah mencapai 67,3% dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi hanya 15%.

Faktor yang menyebabkan kerusakan gigi pada anak, di antaranya adalah faktor dalam mulut antara lain: struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi-geligi dalam rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi, jumlah dan frekuensi makanan. Selain itu penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap

mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Masalah tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan gigi juga tinggi.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan kesehatan (promotif) yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Menurut Diantri (2019) dalam NN Supriani 2021 penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat.

Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan metode *storytelling*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sahat Sosial (2023), penyuluhan metode *storytelling* merupakan motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak. Sebab anak menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Kelebihan *storytelling* mampu mengajari anak untuk mendengar, membantu membangun keterampilan komunikasi oral dan tulisan, dan mengembangkan kelancaran, menambah perbendaharaan kata dan membantu meningkatkan kata. Kesimpulannya bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan metode *storytelling* dan pengetahuan anak meningkat. Jadi, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode *storytelling* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi kelas V SD Negeri 060811 Kota Matsum II, Kecamatan Medan Area belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dengan menggunakan metode *storytelling*.

Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penyuluhan dengan metode *storytelling* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah menggunakan metode *storytelling* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri 060811 Jalan Ismaliyah Kota Matsum II Kecamatan Medan Area?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui penggunaan metode *storytelling* terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada siswa-siswi kelas V di SD Negeri 060811 Jalan Ismaliyah Kota Matsum II Kecamatan Medan Area.

### **C.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberi penyuluhan dengan metode *storytelling* pada anak Sekolah Dasar Negeri 060811 Jalan Ismaliyah Kota Matsum II Kecamatan Medan Area.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sesudah diberi penyuluhan dengan metode *storytelling* pada anak Sekolah Dasar Negeri 060811 Jalan Ismaliyah Kota Matsum II Kecamatan Medan Area.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan siswa-siswi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
2. Menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah untuk mengetahui skala tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas V mengenai kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi siswa-siswi kelas V di SD Negeri 060811 Jalan Ismaliyah Kotas Matsum II Kecamatan Medan Area.